

Persepsi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Devi Fauzia¹, Lusi Susanti², Disca Berlian³, Dwi Rani Fauziah⁴, Elvi Sakinah⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: devifauzia06@gmail.com¹ lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id²
discaberlian@gmail.com³ fauziahdwirani2@gmail.com⁴ elvisakinah9@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis persepsi mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalannya proses belajar-mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen terkait kurikulum. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mengikuti beberapa mata kuliah dengan menggunakan kurikulum baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman positif terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Mereka menganggap inisiatif ini memberikan fleksibilitas dan tanggung jawab lebih besar dalam menentukan jalannya pembelajaran. Namun, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti kurangnya panduan yang jelas dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum ini, termasuk latar belakang pendidikan sebelumnya, tingkat kesiapan mahasiswa menghadapi perubahan, dan dukungan dari dosen dan lembaga pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perguruan tinggi dan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Diperlukan upaya untuk menyediakan panduan yang lebih jelas, meningkatkan ketersediaan sumber daya, dan memberikan pelatihan kepada dosen agar dapat mendukung mahasiswa dalam mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Selain itu, perlu adanya evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan kurikulum ini guna memastikan bahwa tujuan utama dari Merdeka Belajar dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci: *Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Implementasi Kurikulum*

Abstract

This article aims to explore and analyze the perceptions of students majoring in Educational Administration regarding the implementation of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Curriculum in higher education institutions. The Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Curriculum is a government initiative in Indonesia that seeks to provide students

with the freedom to determine the course of their learning process. A qualitative case study approach was employed for this research, utilizing in-depth interviews and document analysis to collect data. The respondents were senior-level students majoring in Educational Administration who had experienced several courses under the new curriculum. The findings indicate that the majority of students have a positive understanding of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka concept. They perceive this initiative as providing greater flexibility and responsibility in shaping their learning experiences. However, some challenges were identified, such as the lack of clear guidelines and adequate resource availability. Furthermore, the research identifies several factors influencing students' perceptions of the curriculum implementation, including their prior educational backgrounds, readiness for change, and the support received from faculty and educational institutions. The conclusions drawn from this study can serve as a foundation for higher education institutions and the government to enhance the effectiveness of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Curriculum implementation. Efforts should be directed towards providing clearer guidelines, improving resource availability, and offering training to faculty to better support students in optimizing their learning experiences. Additionally, continuous evaluation is necessary to ensure that the primary goals of Merdeka Belajar are successfully achieved

Keywords : *Freedom to Learn, Independent Campus, Curriculum Implementation*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Seluruh individu membutuhkan Pendidikan karena pendidikan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, IPTEK, dan budaya Masyarakat selain itu Pendidikan juga memiliki peran penting sebagai peningkat kualitas Sumber daya manusia.

Oleh karena itu Pendidikan dijadikan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi tercapainya tujuan Pendidikan nasional tersebut diperlukan suatu sistem pengelolaan agar tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan efektif.

Sistem Pendidikan Nasional adalah komponen komponen yang memiliki keterkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik akan tercipta SDM yang unggul dan membuat suatu negara menjadi maju. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut. semakin maju. Sebaliknya semakin rendah kualitas sistem pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan terbelakang. Lembaga Pendidikan yang pada dasarnya merupakan bagian dari sitem pendidikan merupakan wadah atau tempat terjadinya proses Pendidikan atau belajar- mengajar. Sebagai lembaga Pendidikan perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini sesuai dengan tujuan perguruan tinggi yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia nomor kualitas layanan perpustakaan 12 tahun 2012 pasal 5 ayat (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa dan ayat (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas pada perguruan tinggi.

Menurut Funaji (2014) Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa/mahasiswa Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, institut atau universitas. Menurut Arief (2020) Perguruan tinggi memiliki peran yang paling strategis dalam Pembangunan bangsa dan peradaban hal ini bukan berarti nilai dan peran pendidikan pada level bawah diabaikan, Namun penting diketahui, keberhasilan pendidikan di level bawah benar benar bergantung pada keberhasilan pendidikan tinggi. Karena dapat kita lihat bahwa, tenaga akademik, pembuat kebijakan pendidikan, penyusun kurikulum pendidikan, penulis bahan-bahan pelajaran formal, dan nonformal bagi semua pendidikan di level bawah merupakan produk dan hasil dari kiprah perguruan tinggi.

Sebagai lembaga Pendidikan perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini sesuai dengan tujuan perguruan tinggi yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 pasal 5 ayat (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa dan ayat (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem rencana untuk mengaturnya sebagai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Jika dilihat secara etimologis Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang berarti pelari, serta "curere" yang berarti tempat berpacu. Dulu, istilah ini dipakai dalam dunia olahraga.

Jadi, Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang mesti ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali atau penghargaan lainnya. Kemudian, istilah Kurikulum tersebut diadaptasi dalam dunia pendidikan. Jadi pengertian Kurikulum dalam dunia pendidikan kemudian menjadi sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik supaya mendapatkan ijazah atau penghargaan.

Setelah melihat fenomena fenomena yang disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang "Perspektif Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Terhadap Implementasi Merdeka Belajar –Kampus Merdeka" karena jika tidak diteliti, dicemaskan permasalahan ini dapat menimbulkan permasalahan yang lain.

METODE

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memiliki spesifikasi lebih sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif menurut (Sukardi:2009). Tujuan penelitian deskriptif adalah menjelaskan apa adanya dari apa yang didapat pada suatu penelitian dan tidak perlu mencari bentuk saling hubungan diantara variabel. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana perspektif mahasiswa jurusan

administrasi Pendidikan tahun masuk 2021 terhadap keefektifan implementasi kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Malpraktik Medik dari sudut pandang hukum Islam

Berdasarkan Penelitian yang telah penulis lakukan, dengan menggunakan instrument penelitian, berupa angket dengan 22 butir pertanyaan kepada 22 sampel Mahasiswa Administrasi Pendidikan tahun 2021, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar- kampus Merdeka Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Administrasi Pendidikan tahun masuk 2021 mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka kampus Merdeka, memiliki skor rata-rata 31,84% sangat setuju, 65,44% setuju, dan 2,72 kurang setuju hal ini menunjukkan bahwa dari presentase sangat setuju dan setuju termasuk pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Persepsi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 mengenai Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka- kampus Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa mengenai Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka dengan skor rata-rata 27,3% sangat setuju, 70,45 setuju, 2,25 kurang setuju, hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka masih cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan belajar dengan kurikulum merdeka yang ada dilapangan.
3. Persepsi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 mengenai Tujuan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka – kampus Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa mengenai Tujuan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dengan skor rata-rata 30,16% sangat setuju, 65,27% setuju, 4,57% kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka termasuk kedalam kategori yang sangat baik. temuan ini menunjukkan kemungkinan tujuan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan apa yang diharapkan.\
4. Persepsi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 mengenai Karakteristik pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajarkampus Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa mengenai Karakteristik pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar dengan skor rata-rata 25% sangat setuju, 71,57% setuju, dan 3,43 kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar termasuk pada kategori sangat baik. temuan ini menunjukkan kemungkinan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar-kampus Merdeka Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 termasuk kedalam kategori yang sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari presentase rata-rata angket mengenai Persepsi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka belajar- kampus Merdeka. Tantangan yang dihadapi mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka- kampus Merdeka masih cukup tinggi, itu dapat dilihat dari presentase rata-rata Persepsi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Tahun Masuk 2021 mengenai Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka- kampus Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1997. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Panduan Program Kompetisi Kampus Merdeka. PkkmdiktiKemdikbudGold. Published online 2020:1-32. pkkmdikti.kemdikbud.go.id
- Febby Rendani (2018) Pengaruh Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. Skripsi thesis,
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2009. Educational Research, Competencies for Analysis and Application. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hidayat. 2022. Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Alqalam Vol. 19, No. 93 (Aprl.Junl 2002)
- Sirojuddin, Dkk. 2023. Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi MBKM di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 1, Januari 2023 ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337- 7593
- Syarif Hidayatullah. Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 2021;3(2):6. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.